

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan dunia bisnis, sering kali kita dihadapkan pada persaingan yang rumit antar perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin banyak. Hal tersebut membuat perusahaan-perusahaan berusaha menciptakan keunggulan yang lebih baik dari pesaingnya. Perusahaan yang mampu menciptakan keunggulan akan mampu bertahan, sedangkan perusahaan yang tidak mampu bersaing akan mengalami kemunduran bahkan kebangkrutan. Perusahaan harus selalu tumbuh, berjalan, dan membangun kemampuan manajemen pada internal perusahaan dengan berorientasi pada perkembangan dan pertumbuhan perusahaan.

Pada suatu perusahaan, manajemen keuangan menyentuh segala aspek dimana semua keputusan dalam bidang usaha atau setiap fungsi perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan segi keuangan dan sebuah keputusan seringkali akan berdampak pada kinerja perusahaan itu sendiri yang sekaligus berdampak pula pada keuangan perusahaan. Fungsi manajemen yang terpenting adalah adanya hubungan dalam setiap keputusan yang diambil dalam suatu perusahaan, sehingga keputusan tersebut dapat saling menunjang satu sama lain dengan memperhatikan tujuan-tujuan dari pembelanjaan beserta kendala-kendalanya.

Tujuan akhir aktivitas pembelanjaan yang merupakan fungsi manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam mencapai tujuan ini, para manajer harus bisa mengantisipasi segala kemungkinan yang terjadi akibat perubahan situasi dan kondisi yang ada didalam maupun diluar perusahaan yang dapat mempengaruhi aktiva perusahaan.

Demi terwujudnya tujuan tersebut, maka diperlukan adanya suatu prinsip pengelolaan yang efektif, efisien dan produktif terhadap semua bagian yang ada di dalam perusahaan serta ditunjang dengan tindakan pengendalian yang efektif untuk mencegah timbulnya penyimpangan-penyimpangan yang dapat mengakibatkan terganggunya kesinambungan perusahaan. Dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah terpenuhinya modal utama yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan yaitu modal kerja (*working capital*), dimana modal kerja digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasionalnya.

Perusahaan tidak lagi hanya memfokuskan tujuan mereka pada pemaksimalan profit semata, melainkan bagaimana modal kerja yang ada dapat mereka kelola untuk meningkatkan kinerja dari perusahaan. Tujuannya adalah dapat mengelola modal kerja baik dalam bentuk piutang yang berasal dari pelanggan, jumlah persediaan yang ada, dan tingkat hutang yang semuanya dikaitkan terhadap peningkatan kinerja pada perusahaan agar dapat memaksimalkan profitabilitas. Modal kerja dapat diketahui dari cara perusahaan tersebut mengelola jumlah aktiva lancar dan jumlah hutang lancar agar dapat dimanfaatkan untuk menunjang operasi perusahaan. Komponen dari modal kerja adalah kas dan bank, piutang, dan persediaan (Bambang, 2012).

Pengelolaan kas, piutang dan persediaan secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan dalam menentukan besarnya modal kerja yang akan diinvestasikan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan. Dapat dikatakan bahwa manajer keuangan berkewajiban untuk mengatur permodalan dan belanja perusahaan, sehingga tidak terjadi keadaan dimana perusahaan kekurangan modal yang akan mengakibatkan terhambatnya aktivitas perusahaan dan kelebihan modal yang akan mengakibatkan suatu

pemborosan modal yang dianggap tidak perlu dan dapat merugikan perusahaan. Sehingga jumlah modal kerja yang diinginkan tetap dapat dipertahankan.

Salah satu unsur dari modal kerja yang penting adalah kas. Kas diperlukan dalam membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Pengeluaran kas suatu perusahaan dapat bersifat terus menerus atau *continue*, misalkan pengeluaran kas untuk pembelian barang mentah, pembayaran upah buruh, gaji dan lain sebagainya. Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Selain kas dalam aktiva lancar terdapat piutang. Piutang timbul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk memperbesar volume penjualannya. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang, dan barulah kemudian pada hari jatuh tempo terjadi aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya dengan kredit. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang perusahaan berarti makin besar pula risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar keuntungannya.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio

menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik demikian sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

Elemen modal kerja yang tidak kalah pentingnya lagi adalah persediaan. Persediaan sebagai elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva yang juga selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus akan mengalami perubahan. Masalah investasi dalam persediaan merupakan masalah pembelanjaan aktif, seperti halnya investasi dalam aktiva-aktiva lainnya. Dalam menentukan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan atau profitabilitas perusahaan.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*). Atau dapat diartikan dengan perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian sebaliknya. Perusahaan tidak akan terlepas dari hutang. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dapat dilihat dari berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas seringpula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

Profitabilitas yang dikaitkan dengan modal kerja dapat diartikan dengan penjualan dikurangi beban atau disebut laba operasi.

Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan cepat kembali. Komponen modal kerja terdiri dari kas, piutang dan persediaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan, dan laba yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya.

Penelitian ini dilakukan pada PT.Sinar Mapan Abadi. Perusahaan ini adalah perusahaan distributor / importir mesin pendingin yang beralamatkan di Jl. Jagir Wonokromo no.100 CK Surabaya. Dalam perkembangannya, perusahaan tidak lepas dari pengelolaan modal kerja.

Dari permasalahan tersebut, maka penulis memilih judul untuk skripsi yaitu **“PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. SINAR MAPAN ABADI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT.Sinar Mapan Abadi ?
2. Apakah perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT.Sinar Mapan Abadi ?
3. Apakah perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT.Sinar Mapan Abadi ?
4. Apakah perputaran kas, piutang dan persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT.Sinar Mapan Abadi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT.Sinar Mapan Abadi.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial perputaran piutang terhadap profitabilita pada PT.Sinar Mapan Abadi.
3. Untuk mengetahui perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT.Sinar Mapan Abadi.
4. Untuk mengetahui perputaran kas, piutang dan persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT.Sinar Mapan Abadi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman lebih mendalam mengenai konsep perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dan hubungannya terhadap rasio keuangan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi STIE Mahardhika Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan dan dapat juga digunakan sebagai bahan acuan penelitian yang sama, sehingga penelitian ini yang dihasilkan akan menjadi lebih baik.